

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada sebuah proses pendidikan, guru adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting demi keberhasilan siswa di sekolah. Guru juga berperan aktif dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa. Pada pembelajaran, bahasa memegang peranan penting sebagai alat interaksi guru dan murid pada proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya pada bidang studi bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan bahasa asing, akan tetapi hal ini menyeluruh terhadap bidang studi yang lainnya.

Bahasa sebagai alat interaksi pada pembelajaran secara umum muncul pada tata bahasa, gaya bahasa dan tutur kata yang digunakan seorang guru dalam

memberikan pelajaran. Sehingga pemahaman seorang anak dalam mencerna materi cukup dipengaruhi bahasa yang dipergunakan guru, terlebih bagi guru yang menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pokok bahasan.

Implementasi dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan dalam suatu wadah, baik formal, informal maupun nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan baik sarana maupun prasarannya. Tugas selanjutnya diemban oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai perpanjangan pemerintah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, jalannya proses belajar mengajar, kemudian juga memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Dalam pembinaan guru, banyak kendala yang dihadapi oleh berbagai sekolah salah satunya adalah disiplin kerja, seringkali terjadi pelanggaran disiplin kerja. Pelanggaran tersebut dapat dilihat adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar dan pulang lebih awal, tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan kepada atasan, dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), melakukan evaluasi pembelajaran masih ada guru yang tidak menggunakan acuan penilaian, guru tidak mau mengikuti kegiatan pelatihan, diklat dan yang sejenisnya. Pada kondisi seperti ini dituntut

kemampuan kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan agar posisi kepala sekolah sebagai pemimpin menggambarkan kompetensi yang maksimal.

Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar dan berbagai pelatihan lainnya baik bidang studi masing-masing maupun hal-hal lain sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional.

Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru Bahasa Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Raihani “untuk merealisasikan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah menetapkan strategi atau menyusun program-program yang meliputi: strategi prakondisional, pelayanan prima, akademik, non-akademik, pendukung, dan evaluative. Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat

berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Berdasarkan observasi awal, data yang diperoleh kemajuan sekolah dibawah kepemimpinan EW. menunjukkan perkembangan yang sangat positif dari tahun ke tahun ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa baik tingkat kabupaten, Kepala sekolah tersebut diangkat untuk menjadi kepala sekolah juga sebagai pembinaan terhadap guru-guru, baik yang bersifat internal (dari sekolah sendiri) yaitu, maupun yang bersifat eksternal (dari luar Sekolah) untuk meningkatkan kinerja guru dengan tekad ingin memajukan dan mendukung perjalanan sekolah menuju ke yang lebih baik.

Namun kenyataannya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Rambipuji belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari disiplin kerja yang masih lemah, masih ada guru yang tidak hadir untuk melaksanakan proses belajar mengajar, tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adanya guru meninggalkan buku dikelas, guru cuek (tidak peduli), adanya guru yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemahiran berbahasa Indonesia bagi kepala sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka standarisasi kemahiran bahasa Indonesia agar menyampaikan informasi kepada guru dapat diterima dengan jelas. Kemahiran berbahasa Indonesia seorang guru ikut berperan menentukan efektif atau tidak dalam komunikasi yang terbangun antara guru dan kepala sekolah, guru juga harus bisa menerapkan proses menyimak dengan baik supaya informasi akan tersampaikan dengan jelas. Keterampilan berbahasa baik lisan

maupun tulis menghubungkan antara motivator, administrator, pembinaan kinerja guru bahasa Indonesia, pembinaan disiplin oleh kepala sekolah.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana perhatian dan pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah SMPN 3 Rambipuji, akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

- a. Bagaimana pembinaan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?
- b. Bagaimana pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?
- c. Bagaimana pembinaan disiplin terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?
- d. Bagaimana pemberian motivasi terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?
- e. Bagaimana pemberian penghargaan terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?
- f. Bagaimana pemberian persepsi terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pembinaan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- b. Untuk mengetahui pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- c. Untuk mengetahui pembinaan disiplin terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- d. Untuk mengetahui pemberian motivasi terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- e. Untuk mengetahui pemberian penghargaan terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- f. Untuk mengetahui pemberian persepsi terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti tentunya ini bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas.
- b. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai strategi yang terkait dengan peningkatan kinerja guru Bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja.

1.6 Asumsi Penelitian

Arikunto (2001:60-61) mengemukakan bahwa asumsi penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud : 1) agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, 2) mempertegas variabel- variabel yang menjadi fokus penelitian dan 3) berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian ini ditempuh melalui telaah berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan judul yang saya tulis.

Kaitannya dalam kepentingan penelitian ini, maka dapat dirumuskan asumsi-

asumsi sebagai berikut.

- a. Supriadi (1998:346) erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara makro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berkualitas adalah salah satu tanggung jawab manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dan tenaga kependidikan agar memiliki kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Peningkatan motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh kinerja mengajar guru.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka, ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Variabel penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Rambipuji.
- b. Sumber data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu kepala sekolah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saat penelitian.

- c. Data penelitian ini merupakan bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh peneliti.
- d. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Rambipuji dengan alamat Jalan Balai Desa No.06, Nogosari, Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah akan mempermudah memahami peneliti serta pembaca dalam memahami yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Strategi Kepala Sekolah adalah pencapaian prestasi yang berkenaan dengan tugas-tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang kepala sekolah dalam membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan suatu lembaga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama.
- b. Kinerja Mengajar Guru adalah prestasi/keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Tugas mengajar merupakan tugas utama guru sehari-hari di sekolah.
- c. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk meningkatkan usaha yang mungkin dilakukan untuk dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditetapkan.